

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *TOTAL ASSET TURNOVER*, *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR PADA BEI PERIODE 2017-2021

Silvi Alvina Damayanti¹; Rendra Erdkhadifa²

UIN SATU Tulungagung^{1,2}

Email : silvialvina04@gmail.com¹; rendra.erdkhadifa@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, dan Net Profit Margin terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021. Pendekatan penelitian ini yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yaitu penelitian kuantitatif asosiatif, populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu 26 perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021, yang terpilih menjadi 15 perusahaan sebagai sampel yang termasuk kriteria dan teknik sampel purposive. Analisis data yang digunakan yakni menggunakan analisis statistik dengan menggunakan *views* 9. Hasil uji menyatakan bahwa secara simultan variabel Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt Equity Ratio, dan Net Profit Margin berpengaruh signifikansi terhadap pertumbuhan laba dengan nilai Adjusted R-squared (R^2) sebesar 0,199898. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt Equity Ratio dan Net Profit Margin mampu menjelaskan variabel pertumbuhan laba sebesar 0,199898. Sedangkan, secara parsial variabel Net Profit Margin berpengaruh signifikansi terhadap pertumbuhan laba. Namun, variabel Current Ratio, Total Asset Turnover dan Debt Equity Ratio tidak berpengaruh signifikansi terhadap pertumbuhan laba.

Kata Kunci : Current Ratio; Debt to Equity Ratio; Net Profit Margin; Pertumbuhan laba; Total Asset Turnover

ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, and Net Profit Margin on profit growth in companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2017-2021 period. This research approach used is a quantitative approach. The type of research is associative quantitative research, the population used in this research is 26 companies in the food and beverage sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period, which were selected to be 15 companies as a sample which includes the criteria and purposive sampling technique. The data analysis used is statistical analysis using *views* 9. The test results state that simultaneously the variables Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt Equity Ratio, and Net Profit Margin have a significant effect on profit growth with an Adjusted R-squared (R^2) value of 0.199898. This shows that the independent variables consisting of Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt Equity Ratio and Net Profit Margin are able to explain the profit growth variable of 0.199898. Meanwhile, partially the variable Net Profit Margin has a significant effect on profit growth. However, the variables Current Ratio, Total Asset Turnover and Debt Equity Ratio have no significant effect on profit growth.*

Keywords : Current Ratio, Debt to Equity Ratio; Net Profit Margin; Profit Growth; Total Asset Turnover

PENDAHULUAN

Daya saing bisnis saat ini semakin meningkat di era globalisasi, khususnya pada industri makanan dan minuman. Untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada pelanggan, usaha makanan dan minuman harus menawarkan pelayanan yang menarik dan memiliki keuntungan. Melalui upaya tersebut, kinerja akan ditingkatkan secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menggunakan sumber daya yang ditawarkan oleh organisasi akan membantu meningkatkan kinerja ini. Setiap tahun, perkembangan ekonomi dapat berdampak pada kinerja bisnis yang menyebabkan naik turunnya pertumbuhan laba bagi industri makanan dan minuman. Laporan keuangan dari industri makanan dan minuman memberikan kinerja lebih lanjut. Investor menggunakan kinerja yang kuat sebagai panduan saat memilih investasi mereka (Aiki, 2018).

Laporan keuangan adalah catatan data keuangan tentang bisnis makanan dan minuman dari berbagai transaksi bisnis selama periode waktu tertentu. Investor diberikan informasi keuangan oleh manajemen perusahaan sebagai ringkasan kinerjanya. Rasio keuangan dapat dihitung dan diinterpretasikan berdasarkan potensi laporan keuangan di masa mendatang sebagai salah satu metode analisis laporan keuangan. Kesuksesan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangannya, dan kinerja yang kuat akan menghasilkan keuntungan yang meningkat bagi perusahaan makanan dan minuman. Tolak ukur untuk menilai kinerja perusahaan adalah data laporan keuangan terhadap pertumbuhan laba perusahaan (Aiki, 2018).

Tujuan utama perusahaan adalah memperoleh laba yang optimum. Laba menjadi salah satu parameter untuk mengukur keberhasilan kinerja perusahaan. Laba merupakan salah satu sumber pendanaan bagi perusahaan yang ditampung dalam satu akun neraca. Selain itu, laba juga merupakan pedoman dalam pengambilan keputusan untuk investor maupun kreditor. Investor yang merupakan pemilik modal juga menginginkan perusahaannya mendapatkan laba yang meningkat pada setiap periodenya. Tetapi kenaikan dan penurunan laba per tahun tidak dapat dipastikan, karena dampak yang ditimbulkan dari peningkatan laba suatu perusahaan setiap periode akan mendorong

minat investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut dan akan berpengaruh terhadap perusahaan (Mutmainnah, 2016).

Manajer keuangan sering membutuhkan informasi tentang pertumbuhan laba untuk mengambil keputusan. Bagi para investor aspek terpenting dalam berinvestasi adalah pertumbuhan laba, pertumbuhan laba dipengaruhi oleh tingkat pendapatan, hutang, perubahan laba sebelumnya, ukuran perusahaan dan umur perusahaan. Pertumbuhan laba yang meningkat dapat menentukan tingkat pengambilan bagi pemegang saham dan calon investor yang dapat mengambil keputusan untuk berinvestasi atau tidak. Oleh karena itu, pertumbuhan laba sangat penting bagi pemilik bisnis dan investor. Perusahaan makanan dan minuman yang merupakan perusahaan dalam sektor industri manufaktur yang bekerja memproduksi bahan pangan setengah jadi maupun jadi. Makanan dan minuman merupakan bahan pokok kebutuhan primer. Dengan ini, maka hal ini penting untuk melakukan analisis rasio keuangan pada perusahaan makanan dan minuman agar pihak yang berkepentingan mampu mengetahui kondisi perusahaan secara finansial untuk kedepannya, terutama memprediksi pertumbuhan laba (Suryani, 2021). Perusahaan makanan dan minuman mengalami pertumbuhan laba secara terus menerus sebagai berikut: (Gambar 1)

Pada Gambar 1 menunjukkan bahwa pertumbuhan laba pada tahun 2017-2021 dari 15 perusahaan makanan dan minuman yang mengalami kenaikan, dan dihitung dari rata-rata pada tahun 2017 sebesar 1%. Sedangkan pada tahun 2018 mengalami peningkatan rata-rata pertumbuhan laba sebesar 13%. Lalu terjadi kenaikan lagi pada tahun 2019 sebesar 20% dari tahun sebelumnya, dan rata-rata pada tahun 2019 sebesar 33%. Pada tahun 2020 pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman juga mengalami kenaikan rata-rata sebesar 45%. Tahun 2021 pertumbuhan laba juga mengalami peningkatan yang yakni rata-rata sebesar 99%. Berdasarkan data tersebut dapat menunjukkan bahwa rata-rata pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman menunjukkan kondisi keadaan yang baik. Kenaikan pertumbuhan laba tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor dari perusahaan. Semakin besar perusahaan maka pertumbuhan yang didapat pada perusahaan semakin tinggi, serta tingkat penjualan yang tinggi dapat menghasilkan pertumbuhan laba yang tinggi. Dengan hal ini dari 15 perusahaan makanan dan minuman tersebut menghasilkan pertumbuhan laba yang positif pada setiap tahunnya. Pertumbuhan laba yang positif mencerminkan

perusahaan sudah dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang ada dengan baik.

Data tersebut sejalan dengan badan pusat statistik yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia sepanjang tahun 2017 lebih tinggi dibandingkan pada tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2017 terjadi pada seluruh lapangan usaha dengan informasi dan komunikasi mencapai pertumbuhan tertinggi sebesar 9,81%. Sementara itu dari sisi pengeluaran pertumbuhan tertinggi dicapai oleh komponen ekspor dan impor jasa sebesar 8,50% (Kominfo, 2019). Kondisi ini terlihat dari kinerja pada tahun 2020 terakhir yang pertumbuhan industri ini mencapai 45%. Di masa pandemi Covid-19, bisnis makanan dan minuman juga menunjukkan kinerja yang baik. Karena industri ini menjadi satu-satunya yang terus mengalami pertumbuhan sejak tahun 2017, sektor ini mampu mencapai pertumbuhan yang relatif kuat selama setahun terakhir. Selama pandemic Covid-19, sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja adalah bisnis makanan.

Menurut statistik BPS, lapangan kerja di industri makanan adalah 3,75% pada tahun 2020. Ini naik menjadi 0,01%. berbeda dengan tahun 2019 yang hanya sebesar 3,74%. Bisnis makanan memiliki nilai investasi tertinggi kelima dari semua industri yang ada saat ini. Kawasan perusahaan industri melakukan investasi terbesar antara Januari hingga Juni 2021, dengan kontribusi sebesar Rp60,7 triliun. Naiknya pertumbuhan menyatakan bahwa perusahaan makanan dan minuman terbilang memiliki kinerja perusahaan yang bagus (Dimas Jarot Bayu, 2021)

Pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman ini dapat dianalisis menggunakan *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin*. *Current Ratio* merupakan rasio untuk melihat kemampuan dari suatu perusahaan untuk melunasi kewajibannya jangka pendeknya. Selain itu, *Current Ratio* yang tinggi juga mencerminkan perusahaan dalam kondisi baik, karena perusahaan memiliki uang kas yang lebih dibandingkan dengan tingkat kebutuhan. *Total Asset Turnover* yaitu rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan untuk memaksimalkan penggunaan asetnya. Jika semakin tinggi *Total Asset Turnover* maka semakin efektif aset digunakan secara keseluruhan untuk menghasilkan penjualan. *Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu ukuran solvabilitas yang menunjukkan kemampuan modal sendiri untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Jika nilai *Debt to*

Equity Ratio yang tinggi maka mencerminkan kondisi perusahaan yang dihadapkan dengan tingkat risiko yang tinggi. Dengan adanya risiko yang tinggi maka peluang juga relatif tinggi bagi perusahaan untuk mendapatkan laba. *Net Profit Margin* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang diperlukan oleh sebuah perusahaan untuk mengetahui persentase laba bersih. Nilai *Net Profit Margin* yang tinggi mencerminkan semakin baik kegiatan operasional perusahaan untuk mendapatkan laba (Afsari and Munari, 2022).

Pada penelitian terkait penggunaan rasio keuangan untuk memodelkan pertumbuhan laba sudah dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu. Salah satunya dilakukan oleh (Estininghadi, 2019), bahwa *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio* memiliki kontribusi positif signifikan, sedangkan *Net Profit Margin* tidak terbukti memiliki kontribusi signifikan. Bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Martini, 2021) yang membuktikan bahwa *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio* tidak terbukti memiliki signifikan, sedangkan *Net Profit Margin* memiliki kontribusi signifikan. Sedangkan pada penelitian (Suryani, 2021) bahwa *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan yang terdiri atas *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba, pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengalami perubahan. Pengamatan ini bertujuan untuk menguji kembali penelitian-penelitian terdahulu untuk mengetahui dampak pada variabel *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin*, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt To Equity Ratio*, Dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021”.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Current Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui jangka pendek pada perusahaan untuk membayar hutang ketika jatuh tempo. *Current Ratio* dalam menganalisis laporan keuangan hanya memberikan analisis kasar, oleh karena itu butuh adanya dukungan analisis secara kualitatif secara komprehensif. Rasio ini

menggambarkan perbedaan antara arus kas perusahaan dan aset penghasil kas jangka pendek serta kewajiban hutang lancarnya. (Lailatus Sa'adah, 2020). Nilai *Current Ratio* yang semakin rendah, semakin kecil kemungkinan perusahaan untuk dapat memenuhi komitmen jangka pendeknya. Ini dapat berdampak pada profitabilitas perusahaan karena perusahaan yang tidak dapat diandalkan pada tanggung jawab yang lebih tinggi. Likuiditas perusahaan, atau rasio lancar, dapat dinaikkan dengan menggunakan beberapa kewajiban lancar, dan menggunakan aset lancar tertentu, mencoba mengurangi jumlah hutang lancar, untuk menilai tingkat likuiditas. Dengan ini, semakin besar nilai CR maka semakin besar pula pertumbuhan laba pada suatu perusahaan (PA and Marbun, 2016). *Current ratio* ini dapat memberikan informasi kepada investor dan menganalisis bagaimana perusahaan dapat memaksimalkan aset lancar di neraca untuk memenuhi semua hutang lancarnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Denny Aiki (2016), *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan. Naik turunnya pemenuhan kewajiban jangka pendek perusahaan tidak mempengaruhi pertumbuhan laba.

H₁ : *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Total Asset Turnover terhadap Pertumbuhan Laba

Total Asset Turnover merupakan rasio kemampuan perusahaan yang digunakan untuk aktiva yang dimiliki menghasilkan total penjualan bersih. *Total Asset Turnover* menunjukkan tingkat efisien penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan penghasilan penjualan tertentu. Semakin tinggi *Total Asset Turnover* maka semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva penghasilan penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik perusahaan ini, karena semakin banyak peluang bisnis yang dilakukan (Zarah Puspitaningtyas, 2015). Rasio rendah itu merupakan indikasi bahwa perusahaan tidak beroperasi pada volume yang memadai bagi kapasitas investasinya. *Total Asset Turnover* berdampak pada pertumbuhan keuntungan bisnis karena semakin cepat tingkat perputaran aset, maka semakin banyak keuntungan yang dihasilkan karena perusahaan dapat menggunakan penjualan ini untuk meningkatkan pendapatan (Septiyarina, 2022). Berdasarkan penelitian dari Tyka Melinda Putri (2019), menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran total aset yang tinggi atau

rendah tidak berdampak pada pertumbuhan laba karena hasil prediksi perusahaan buruk meskipun memiliki penjualan yang rendah dan pengeluaran operasional yang tinggi.

H₂ : *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Pertumbuhan Laba

Debt to Equity Ratio merupakan. Rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. *Debt to Equity Ratio* dapat diukur dengan membandingkan antara besarnya pendanaan perusahaan yang dibiayai oleh pemegang saham. Bagi perusahaan semakin tinggi hasilnya maka akan semakin baik, jika rasio rendah semakin tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atas penyusutan terhadap nilai aktivasnya. Karena apabila perusahaan dalam perjalanannya tidak berjalan dengan baik, maka perusahaan masih mempunyai dalam pembayaran kewajibannya. Hal yang perlu diperhatikan terkait dengan *Debt to Equity Ratio* adalah bahwa semakin besar porsi hutang dibandingkan dengan modal perusahaan dalam mengcover proses produksi dari perusahaan, maka akan memperberat beban yang harus ditanggung oleh perusahaan. Meskipun tidak ada batasan jelas tentang *Debt to Equity Ratio* ini pada para ahli keuangan khususnya setuju bahwa *Debt to Equity Ratio* yang nilainya < 1 adalah angka aman. Karena apabila perusahaan dalam perjalanannya tidak berjalan dengan baik, maka perusahaan masih mempunyai kemampuan dalam membayar kewajibannya. Maka, Semakin buruk *Debt to Equity Ratio* maka akan semakin merugikan kinerja perusahaan karena akan meningkatkan jumlah hutang yang harus dibayar dan besarnya bunga yang harus dibayar, yang akan berpengaruh pada pendapatan perusahaan. pendapatan (Zakky Fahma Auliya, 2021). Berdasarkan penelitian dari Marliana (2019), menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, artinya semakin kecil *Debt To Equity Ratio* maka akan semakin baik bagi perusahaan.

H₃ : *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba

Net Profit Margin merupakan tingkat keuntungan pada perusahaan dari penjualan atau pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan. Sebagai salah satu rasio profitabilitas, *Net Profit Margin* dapat dihitung dengan cara membandingkan antara laba bersih dengan pendapatan atau penjualan. Manfaat dari rasio ini adalah untuk mengukur laba bersih setelah pajak penjualan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* semakin baik operasi

suatu perusahaan. Hal tersebut digunakan untuk mengukur penghasilan perusahaan yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Selain itu *Net Profit Margin* juga bertujuan untuk mengkompresi nilai profitabilitas dengan perusahaan kompetitor yang menjalankan basis bisnis (Sufyati, 2021). Pendapatan mendatang akan meningkat jika rasio *Net Profit Margin* meningkat karena potensi untuk menghasilkan laba bersih akan meningkat akibat pendapatan laba bersih lebih besar dari pendapatan operasional. Hal ini akan berdampak pada peningkatan pendapatan (Marlina, 2019). Berdasarkan penelitian dari Martini (2021), menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikansi terhadap pertumbuhan laba, artinya bahwa pertumbuhan laba suatu perusahaan tidak terjadi dari penjualan atau pendapatan yang diperoleh perusahaan.

H₄ : *Net Profit Margin* berpengaruh signifikansi terhadap pertumbuhan laba.

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020:229). Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang merupakan penelitian menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasilnya. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif asosiatif, yaitu penelitian ini melihat hubungan antara dua variabel atau lebih untuk mengetahui hubungan *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba (Sudarmanto, 2021).

Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (Eddy Roflin, 2021). Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yang artinya sampel yang digunakan melalui keputusan tertentu yang sesuai kriteria. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Sampel salah satu perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang telah diteliti atau diamati (Sudarmanto, 2021). Sampel dalam penelitian ini yakni 15 perusahaan makanan minuman tahun 2017-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel ini sesuai dengan kriteria yang sudah peneliti tentukan.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik dokumentasi pada tahun 2017-2021. Penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan menggunakan *views 9*. Analisis data panel ini menggunakan tiga model yaitu *Common Model Effect*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*, dan dapat memilih salah satu model sesuai dengan kateria, selanjutnya dapat dilakukan uji chow, uji hausman, dan uji *Lagrange Multiplier*. Persamaan regresi data panel yang digunakan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + \beta_3 X_{it} + \beta_4 X_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

Y = Pertumbuhan Laba

X₁ = *Current Ratio*

X₂ = *Total Asset Turnover*

X₃ = *Debt to Equity Ratio*

X₄ = *Net Profit Margin*

β₀ = Konstanta

β = Koefisien Parameter Model

i = 15 Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia

t = 2017-2021

ε = *Disturbance error*

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Analisis Statistik Deskriptif

Berikut disajikan hasil analisis statistik deskriptif: (Tabel 1). Berdasarkan Tabel 1, pertumbuhan laba memiliki nilai rata-rata sebesar 0.392667, nilai maksimum sebesar 4.770000, nilai minimum sebesar -0.90000 dan standar deviasi sebesar 1.022972. *Current Ratio* memiliki nilai rata-rata sebesar 335.6397, nilai maksimum sebesar 2227.160. nilai minimum sebesar 0.380000 dan nilai standar deviasi sebesar 393.4714. *Total Asset Turnover* memiliki nilai rata-rata sebesar 1.669400, nilai maksimum sebesar 108.8080, nilai minimum 0.000000, dan nilai standar deviasi sebesar 12.54044. *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai rata-rata sebesar 14.64599, nilai maksimum 1028.155, nilai minimum sebesar 0.065000, dan nilai standar deviasi sebesar 118.6157. *Net Profit Margin* memiliki nilai rata-rata sebesar 0.252587, nilai maksimum sebesar 7.720000, nilai minimum sebesar 0.000000, dan nilai standar deviasi sebesar 0.956350.

Uji Multikolinearitas

Berikut disajikan hasil uji multikolinearitas: (Tabel 2). Pada uji multikolinearitas jika nilai VIF < 10,00 maka tidak terjadi multikolinearitas, sebaliknya, jika nilai VIF >

10,00 maka terjadi multikolinearitas. Berdasarkan Tabel 2, *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* nilai VIF < 10,00, dapat disimpulkan bahwa Tabel 2 tidak terjadi multikolinearitas.

Pemilihan Model

Berikut disajikan hasil analisis uji chow dan uji LM: (Tabel 3). Berdasarkan Tabel 3, hasil uji chow menunjukkan nilai cross section > 0,05 atau 0,5464 > 0,05, sehingga dapat dikatakan pada uji chow estimasi model yang dipilih adalah *Common Effect Model*. Karena pada uji chow model yang terpilih adalah *Common Effect Model*, maka harus dilakukan uji *Lagrange Multiplier*. Pada uji *Lagrange Multiplier* menunjukkan nilai cross section > 0,05 atau 0,78505 > 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa pemilihan model terbaik adalah common effect model.

Kebaikan Model

Model Regresi *Common Effect Model*

Berikut disajikan hasil uji *Common Effect Model*: (Tabel 4). Pada Tabel 4, dapat diperoleh hasil model regresi *Common Effect Model* sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \varepsilon_{it}$$

$$Y_{it} = 0.423 - 0.000441 X_{1it} - 0.00162 X_{2it} - 0.000174 X_{3it} + 0.4845 X_{4it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

Y = Pertumbuhan Laba

X₁ = *Current Ratio*

X₂ = *Total Asset Turnover*

X₃ = *Debt to Equity Ratio*

X₄ = *Net Profit Margin*

β₀ = Konstanta

β = Koefisien Parameter Model

i = 15 Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia

t = 2017-2021

ε = *Disturbance error*

Berdasarkan Tabel 4, bahwa diperoleh nilai konstanta sebesar 0.423466 dengan nilai positif, maka variabel *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* dengan keadaan tetap akan meningkatkan variabel pertumbuhan laba sebesar 0.423466. Selanjutnya pada koefisien variabel *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt to Equity Ratio* mempunyai nilai yang negatif, hal ini dapat mengakibatkan setiap meningkatnya variabel *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* dapat berakibat penurunan pertumbuhan laba pada perusahaan.

Sedangkan pada variabel *Net Profit Margin* memiliki nilai positif, hal ini dapat dikatakan setiap meningkatkan variabel *Net Profit Margin* dapat berakibat naiknya pertumbuhan laba pada perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi R²

Berikut disajikan hasil uji koefisien determinasi: (Tabel 5). Berdasarkan Tabel 5, diperoleh nilai R-squared sebesar 0,199898 . Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* mempengaruhi pertumbuhan laba sebesar 19,9898%, sedangkan sisanya yaitu dijelaskan oleh variabel lainnya diluar penelitian ini.

Uji Simultan

Berikut disajikan hasil uji simultan: (Tabel 6). Berdasarkan Tabel 6, diperoleh F hitung sebesar 5,622060, dengan $df_1 = 4$ dan $df_2 = 70$ maka diperoleh F tabel = 2,503. Dari perhitungan menunjukkan hasil bahwa nilai Prob (F-statistic) < taraf signifikansi 0,05 atau $0.000554 < 0,05$, serta F hitung > F tabel atau $5.622060 > 2,503$. Maka, dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan laba.

Uji Parsial

Berikut disajikan hasil uji parsial: (Tabel 7). Berdasarkan Tabel 7, menunjukkan pada variabel *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba karena nilai prob < 0,05 atau $0.0000 > 0,05$, sedangkan pada variabel *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba karena nilai prob > 0,05.

Uji Asumsi Klasik Residual

Asumsi klasik terdapat beberapa pengujian yaitu, uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokolerasi. Berikut disajikan hasil asumsi klasik:

Uji Normalitas

Berikut disajikan hasil uji normalitas: (Gambar 2). Pada Gambar 2, menunjukkan bahwa hasil pengujian normalitas dengan menggunakan metode Jarque-Bera, menunjukkan nilai prob 0.660995. Berdasarkan dari hasil uji statistic menunjukkan bahwa nilai prob > nilai prob 5%, maka dapat disimpulkan bahwa data residual pada model regresi data panel menunjukkan uji normalitas berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Berikut disajikan hasil uji heteroskedastisitas: (Tabel 8). Pada uji heteroskedastisitas jika nilai Chi-Square > taraf signifikan 0,05, maka dapat dikatakan bebas dari masalah heteroskedastisitas. Berdasarkan Tabel 8, menunjukkan bahwa nilai Chi-Square lebih besar dari signifikan 0,05 atau $0.0804 > 0.05$, dapat disimpulkan bahwa bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Berikut disajikan hasil uji autokorelasi: (Tabel 9). Berdasarkan Tabel 9, diperoleh nilai Durbin Watson (DW) sebesar 2,157330 dengan data sebanyak 75 dan variabel bebas sebanyak 4 diperoleh $dL = 1,5151$ dan $dU = 1,7390$. Diperoleh hasil perhitungan yakni nilai $DW > dU$ atau $2,157330 > 1,7390$ dan nilai $DW < 4-dU$ atau $2,157330 < 2,261$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan analisis, diperoleh bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikansi terhadap pertumbuhan laba. Sehingga dapat dikatakan tinggi atau rendahnya nilai *Current Ratio* pada perusahaan tidak mempengaruhi terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini mendukung pendapat yang dikemukakan oleh Sawir (2001), yaitu laba akan turun jika rasio lancarnya besar. Karena perusahaan menggunakan hutang jangka pendek dalam jumlah besar, pendapatannya digunakan untuk melunasi hutangnya (Sawir, 2001).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Denny Aiki (2016), *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Naik turunnya pemenuhan kewajiban jangka pendek perusahaan tidak mempengaruhi pertumbuhan laba. Pada perusahaan makanan dan minuman menyatakan bahwa variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba karena walaupun perusahaan makanan dan minuman hanya dapat memenuhi kewajiban jangka pendek relatif kecil terhadap pertumbuhan laba dari tahun 2017-2021 dapat naik secara terus menerus. Suatu perusahaan akan mengurangi bayar hutang yang dapat mengganggu operasionalnya, jika dapat melunasi seluruh kewajibannya dengan kepemilikan modal yang cukup. Karena kebutuhan modal yang memadai dan risiko gagal membayar hutang yang lebih rendah, kegiatan operasional akan berkembang untuk memaksimalkan laba.

Kenaikan pertumbuhan laba akan sangat dipengaruhi oleh kuantitas laba yang dihasilkan.

Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan analisis, diperoleh bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan tidak sepenuhnya mengelola aset-asetnya secara efektif, yang menyebabkan ketidak efektifan ini yaitu perusahaan tidak memberikan manfaat secara menyeluruh aset dalam menciptakan penjualan yang akan menghasilkan laba perusahaan. Temuan penelitian ini mendukung argumen Mamduh M. Hanafi (2013) bahwa jika biaya operasional perusahaan meningkat, hasil yang diharapkan akan menurun. Oleh karena itu, meningkatkan nilai *Total Asset Turnover* sekaligus menurunkan keuntungan.

Hal ini disebabkan oleh penjualan yang tinggi yang ditunjukkan dengan nilai *Total Asset Turnover* yang tinggi. Namun demikian, karena bisnis harus menutupi biaya yang menurunkan laba bersih, hal ini tidak selalu menghasilkan peningkatan laba bersih (Hanafi, 2013). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Tyka Melinda Putri (2019), menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Bisnis makanan dan minuman tidak menggunakan aset seefektif mungkin untuk menghasilkan penjualan, yang menghasilkan laba yang rendah. Semakin rendah tingkat perputaran aset, maka semakin rendah laba bersih yang dihasilkan karena bisnis makanan dan minuman tidak dapat menggunakan asetnya untuk meningkatkan penjualan yang mempengaruhi pendapatan.

Pengaruh *Debt Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil analisis diperoleh bahwa *Debt Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikansi terhadap pertumbuhan laba. Hal ini terjadi karena utang perusahaan tidak digunakan secara maksimal untuk kegiatan operasional. Apabila utang perusahaan digunakan secara maksimal dalam kegiatan operasional perusahaan, dapat menghasilkan penambahan pendapatan sehingga laba perusahaan akan bertambah. Penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Kariyoto (2017), yaitu semakin buruk kinerja perusahaan maka semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio*. Ini karena tingkat *Debt to Equity Ratio* yang lebih tinggi pembayaran utang yang lebih tinggi dan beban bunga yang meningkat, yang keduanya dapat memengaruhi jumlah uang yang dihasilkan perusahaan. Sebuah perusahaan dengan tingkat *Debt to Equity Ratio* yang tinggi,

merupakan hal yang negatif jika dapat menggunakan utangnya seefisien mungkin untuk menguntungkan pemilik dan memanfaatkannya sebesar-besarnya, dan jika laba yang dihasilkan cukup untuk menutupi pembayaran bunga secara teratur (Kariyoto, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Marliana (2019), yang menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, artinya semakin kecil *Debt To Equity Ratio* maka akan semakin baik bagi perusahaan. Setiap peningkatan *Debt Equity Ratio* terhadap ekuitas akan disertai dengan penurunan pertumbuhan laba karena perusahaan makanan dan minuman lebih cenderung memanfaatkan pendanaan dari luar untuk modal kerja atau operasi bisnis atau memiliki modal yang lebih kecil dari kewajibannya.

Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil analisis diperoleh bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini terjadi dikarenakan perusahaan mampu menghasilkan laba yang optimal dari kegiatan penjualannya. Temuan studi ini mendukung penelitian Robert (1997) bahwa tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola semua operasi produksi, pemasaran, dan keuangannya ditentukan oleh *Net Profit Margin*. Tingkat pengembalian laba bersih yang lebih tinggi, maka semakin kecil nilai *Net Profit Margin*. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio laba bersih terhadap penjualan bersih, semakin tinggi laba bersih atas penjualan bersih perusahaan (Ang, 1997).

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian dari Martini (2021), menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikansi terhadap pertumbuhan laba, artinya bahwa pertumbuhan laba suatu perusahaan tidak terjadi dari penjualan atau pendapatan yang diperoleh perusahaan. Jika perusahaan lebih efektif dalam memanfaatkan pengeluaran yang dikeluarkan untuk kegiatan usaha untuk memperoleh laba atas kegiatan penjualan antara tahun 2017-2021, maka *Net Profit Margin* laba bersih akan meningkat. Akibat operasi perusahaan yang tidak efisien, besarnya biaya yang harus diserap oleh perusahaan menjadi penyebab rendahnya rasio *Net Profit Margin*. Jumlah laba yang dihasilkan perusahaan dapat menurun karena tingginya biaya bunga yang terkait dengan aktivitas operasi dan utangnya.

KESIMPULAN

Current Ratio tidak berpengaruh signifikansi terhadap pertumbuhan laba. Sehingga dapat dikatakan tinggi atau rendahnya nilai *Current Ratio* pada perusahaan tidak mempengaruhi pertumbuhan laba. *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikansi terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan tidak sepenuhnya mengelola aset-asetnya secara efektif. *Debt Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikansi terhadap pertumbuhan laba. Hal ini terjadi karena utang perusahaan tidak digunakan secara maksimal untuk kegiatan operasional. *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini terjadi dikarenakan perusahaan mampu menghasilkan laba yang optimal dari kegiatan penjualannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afsari, N. and Munari (2022) 'Analisis Rasio Keuangan terhadap Prediksi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Real Estate dan Property di BEI', *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 6(1), pp. 172–188.
- Aiki, D. (2018) 'pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Indeks LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014 - 2016', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 7(2), pp. 1–17. Available at: <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/5510>.
- Ang, R. (1997) *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Dimas Jarot Bayu (2021) *Daya Tahan Industri Makanan dan Minuman di Masa Pandemi Covid-19 Artikel ini telah tayang di Katadata.co.id dengan judul 'Daya Tahan Industri Makanan dan Minuman di Masa Pandemi Covid-19 - Analisis Data Katadata'*, <https://katadata.co.id/ariayudhistira/an>, *Jurnalisme Data*. Available at: <https://katadata.co.id/ariayudhistira/analisisdata/6108e72a74512/daya-tahan-industri-makanan-dan-minuman-di-masa-pandemi-covid-19> (Accessed: 4 February 2023).
- Estininghadi, S. (2019) 'Pengaruh Current Ratio , Debt Equity Ratio, Total Assets Turn Over Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba', *JAD : Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 2(1), pp. 1–10. Available at: <https://doi.org/10.26533/jad.v2i1.355>.
- Hanafi, M.M. (2013) *Manajemen Keuangan Internasional*. Yogyakarta: BPFYogyakarta.
- Kariyoto (2017) *Analisis Laporan Keuangan*. Malang: UB Pres.
- Kominfo (2019) *Tertinggi Sejak 2014, BPS: Pertumbuhan Ekonomi 2017 Capai 5,07%*, *Kominfo.go.id*. Available at: <https://www.kominfo.go.id/content/detail/12547/tertinggi-sejak-2014-bps-pertumbuhan-ekonomi-2017-capai-507/0/berita#:~:text=Jakarta%2C%20Kominfo%20Badan%20Pusat%20Statistik,yang%20tertinggi%20sejak%202014%20lalu> (Accessed: 4 February 2023).
- Lailatus Sa'adah, T.N. (2020) *Implementasi Pengukuran Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return on Equity Serta Pengaruhnya terhadap Return*. Pertama. Edited by Zulfikar. Jombang: Oktober 2020.
- Marlina, W. (2019) 'Pengaruh Net Profit Margin, Return on Assets dan Debt to Equity Ratio terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan LQ-45 Marlina Widiyanti',

- Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 7(3), pp. 545–554.
- Martini, R.S. dan P.S. (2021) ‘Pengaruh Return on Assets, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Net Profit Margin, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Pertumbuhan Laba’, *Akuntabel*, 18(1), pp. 99–109.
- Mutmainnah, Z.A.. I. (2016) ‘Analisis Rasio Keuangan (WCTA, CLI, TATO dan GPM) terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)’.
- PA, M. and Marbun, D. (2016) ‘Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Assets’, *Widyakala Journal*, 3, p. 23. Available at: <https://doi.org/10.36262/widyakala.v3i0.21>.
- Sartono, A. (2015) *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Sawir, A. (2001) *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Septiyarina, P. (2022) ‘Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Return on Assets terhadap pertumbuhan Laba’, *Jurnal Cendekia Keuangan*, 1(1), p. 57. Available at: <https://doi.org/10.32503/jck.v1i1.2268>.
- Sudarmanto, E. and Dkk (2021) *Desain Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sufyati, V.L.B.A. (2021) *Kinerja Keuangan Perusahaan Jakarta Islamic Index di Masa Pandemi Covid-19*. Pertama. Edited by Fidya Arie Pratama. Cirebon: Isnia.
- Suryani, B.L. (2021) ‘Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Telekomunikasi yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2020’, 1(7), pp. 1–6.
- Zakky Fahma Auliya (2021) *Cara Sempel Analisis Fundamental*. Pertama. Edited by Alazuka. Yogyakarta.
- Zarah Puspitaningtyas (2015) *Prediksi Risiko Investasi Saham*. Pertama. Edited by Arif Giyanto. Yogyakarta: Griya Pandiva.
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

TABEL DAN GAMBAR

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Pertumbuhan Laba	CR	TATO	DER	NPM
Mean	0.392667	335.6397	1.669400	14.64599	0.252587
Maximum	4.770000	2227.160	108.8080	1028.155	7.720000
Minimum	-0.90000	0.380000	0.000000	0.065000	0.000000
Std. Dev.	1.022972	393.4714	12.54044	118.6157	0.956350

Sumber: hasil pengelolaan menggunakan Eviews 9

Tabel 2. Hasil Analisis Multikolinearitas

Variable	Centered VIF
CR	1.012686
TATO	1.025355
DER	1.005774

NPM	1.012837
-----	----------

Sumber: hasil pengelolaan menggunakan Eviews 9

Tabel 3. Hasil Analisis Uji Chow dan Uji LM

Effect Test	Chow	LM
Cross Section	0.5464	0.78505

Sumber: hasil pengelolaan menggunakan Eviews 9

Tabel 4. Hasil Uji Common Effect Model

Variable	Coefficient
C	0.423466
CR	-0.000441
TATO	-0.001620
DER	-0.000174
NPM	0.484541

Sumber: hasil pengelolaan menggunakan Eviews 9

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi R²

Ukuran	Nilai
R-squared	0.243147
Adjusted R-squared	0.199898

Sumber: hasil pengelolaan menggunakan Eviews 9

Tabel 6. Hasil Uji Simultan

Statistik Uji	Nilai
F-statistic	5.622060
Prob (F-statistic)	0.000554

Sumber: hasil pengelolaan menggunakan Eviews 9

Tabel 7. Hasil Uji Parsial

Variable	t-Statistic	Prob.
C	2.894373	0.0051
CR	-1.617850	0.1102
TATO	-0.189863	0.8500
DER	-0.194193	0.8466
NPM	4.346418	0.0000

Sumber: hasil pengelolaan menggunakan Eviews 9

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

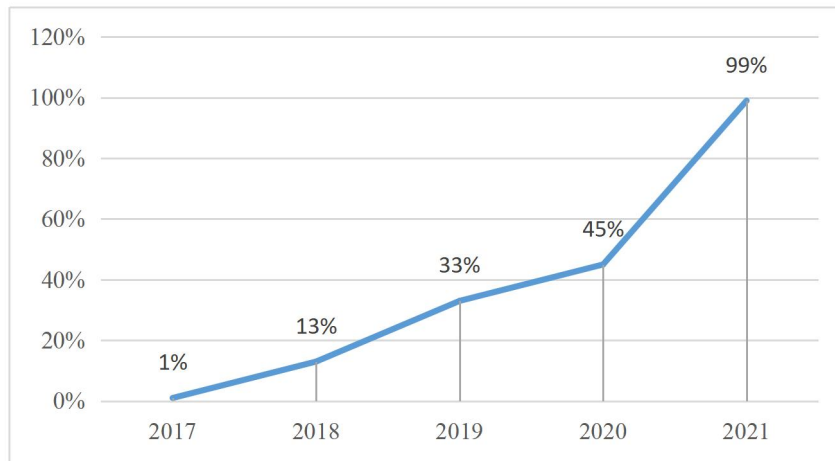
Statistic Uji	Prob.
Prob. F	0.3462
Prob. Chi-Square	0.0804

Sumber: hasil pengelolaan menggunakan Eviews 9

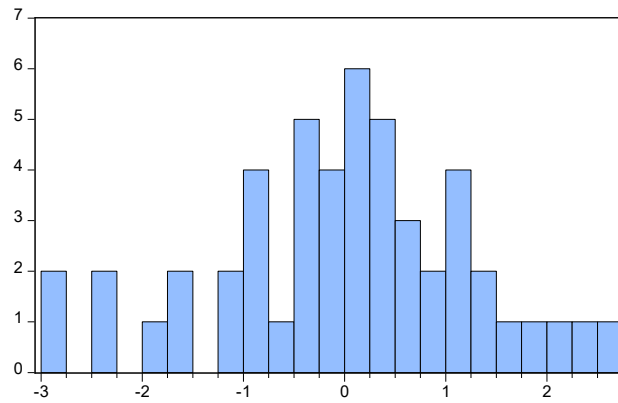
Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi

Statistic Uji	Nilai
Durbin-Watson stat	2.157330

Sumber: hasil pengelolaan menggunakan Eviews 9



Gambar 1. Pertumbuhan laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2017-2021
Sumber: Data diolah dan diambil laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas
Sumber: hasil pengelolaan menggunakan Eviews 9